

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku pengelola TBM, interaksi para pengelola TBM, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi yang dilakukan oleh pengelola TBM dalam meningkatkan kapasitas SDM. (Sarwono, 2018) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan data berupa observasi langsung serta wawancara sehingga hasil studi kasus yang dilakukan berupa naratif deskriptif untuk membantu memahami makna yang dibangun serta apa yang dilakukan oleh pengelola TBM berdasarkan pengalaman yang dialami dalam grup atau forum.

Penelitian ini menggunakan metode Studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam/intens. (Hasnunidah, 2017) Studi kasus dilakukan pada para pengelola TBM di Bandung Raya yang tergabung dalam grup atau forum. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam, dilakukan penelitian terhadap aktivitas, peristiwa, pengalaman para pengelola TBM dalam grup atau forum tentang pembelajaran informal yang terjadi. Melalui studi kasus ini, model pembelajaran informal pengelola TBM akan menghasilkan generalisasi yang sah (*valid*) (Hasnunidah, 2017)

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pengelola TBM, 1 orang fasilitator, 1 orang staf Dinas Arsip dan Perpustakaan Jawa Barat. Penelitian ini menetapkan partisipan sebagai berikut.

#### 3.2.1.1. Pengelola TBM

Pengelola TBM yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pengelola TBM yang tergabung dalam grup *whatsapp* program pengembangan perpustakaan dan TBM dan terlibat aktif dalam diskusi, memiliki prestasi baik secara pribadi pengelola maupun kelembagaannya, memiliki mitra dengan pihak lain.

#### 3.2.1.2. Fasilitator

Fasilitator yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah fasilitator program pengembangan perpustakaan dan TBM yang tergabung dalam grup *whatsapp* bersama pengelola TBM. Dalam penelitian ini, fasilitator yang dimaksud adalah fasilitator program yang direkrut oleh Coca Cola Foundation Indonesia dan ditugaskan untuk wilayah Provinsi Jawa Barat.

#### 3.2.1.3. Staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat (Dispusipda)

Staf Dispusipda yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah staf yang terlibat dalam program pengembangan perpustakaan dan TBM. Dalam penelitian ini staf yang dimaksud adalah Pustakawan Madya Dispusipda Jawa Barat yang ditugaskan membina perpustakaan Daerah, perpustakaan desa termasuk TBM.

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pengelola TBM yang terlibat aktif dalam grup *whatsapp* program pengembangan perpustakaan dan TBM yang berlokasi di grup *whatsapp* dengan fokus pada anggota dari pengelola TBM Sukamulya Cerdas Kota Bandung, Gada Membaca Kabupaten Ciamis, dan TBM Banuraja Kabupaten Bandung Barat.

### **3.3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pengelola TBM, fasilitator, dan staf Dispusipda Jawa Barat. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung secara daring, terkait dengan diskusi-diskusi dalam grup *whatsapp*, *facebook*, *instagram* yang digunakan pengelola untuk diskusi antar pengelola. Subjek observasi adalah aktivitas pembelajaran informal yang dilakukan oleh para pengelola TBM. Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang dapat mendukung penggambaran model pembelajaran informal yang telah dilakukan, seperti juknis program pengembangan perpustakaan dan TBM.

### **3.4. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan mereduksi data dari hasil triangulasi hasil informan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2007)

Ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam menganalisis data, menurut Miles & Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018), yaitu :

- 3.4.1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan.
- 3.4.2. Penyajian Data, yaitu setelah data terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal serupa menjadi katefori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3.4.3. Menarik kesimpulan, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapatkan dengan data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

Setelah mendapatkan data yang dikumpulkan, dilanjutkan dengan analisis menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah perencanaan strategis dan alat pemasaran yang digunakan untuk penilaian regional. Sebenarnya, hal tersebut adalah instrument yang umumnya digunakan untuk menempatkan analisis tekanan eksternal (peluang dan ancaman yang ditawarkan) oleh wilayah luar selain kapasitas internal (titik kuat dan lemah di dalam wilayah) (Gretzky, 2010; Kazemiyeh, et.al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terlibat dalam suatu proyek, organisasi atau dalam usaha bisnis. SWOT dapat digunakan di perusahaan bisnis, departemen pemerintah, dan organisasi nirlaba.

Matriks TWOS digunakan dalam perumusan strategi untuk mencapai efisiensi yang lebih besar dalam bisnis/proyek. Banyak ahli menyarankan lembaga untuk memanfaatkan kekuatannya dan memperhatikan faktor kritis, seperti tantangan-tantangan untuk mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang (Frederick, 2022). Mr. Weihrich awalnya mengusulkan matriks ini pada tahun 1982, menggabungkan variabel eksternal dan internal. Yang mana mencakup empat jenis strategi yaitu, strategi S-O yang memanfaatkan internal kekuatan lembaga untuk memanfaatkan peluang eksternal, strategi W-O, yang mencoba untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal, strategi S-T, yang mengandalkan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi efek dari ancaman eksternal, dan strategi W-T adalah teknik defensive yang ditunjukkan meminimalkan kelemahan internal sambil menghindari tantangan eksternal.

### **3.5. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data dengan menggunakan teknik yang sama pada beberapa sumber yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274)